

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang kondisi alam beserta isinya, seperti fenomena alam atau gejala alam yang terjadi, dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dapat mempermudah manusia dalam memahami alam semesta yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dengan pembelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPA tingkat sekolah dasar adalah mata pelajaran yang menyenangkan karena membahas mengenai hewan, tumbuhan, manusia, dan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Akan tetapi, mata pelajaran IPA tingkat sekolah dasar memiliki banyak konsep-konsep dasar dan cakupan materi yang luas, sering kali membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya yang berdampak pada hasil belajar siswa. Sehingga dalam menjelaskan materi IPA membutuhkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam merealisasikan rencana pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang menuntut keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan cakupan materi pembelajaran yang luas dan mengandung banyak konsep-konsep dasar yang harus siswa pahami, maka membutuhkan keaktifan siswa agar dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret. Sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, namun proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih belum mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa sering kali hanya dijadikan sebagai pendengar saja yang membuat pengalaman belajar yang siswa dapat masih bersifat abstrak. Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh

Winangun, yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar masih berpusat pada guru, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak melibatkan siswa secara aktif.¹

Anak dengan hambatan emosi dan tingkah laku adalah anak yang bertingkah laku tidak sesuai dengan norma sosial masyarakat yang ada, sehingga kerap kali mengalami masalah dalam memenuhi norma-norma yang ada di sekolah yang berpengaruh terhadap akademik siswa di sekolah. Menurut Bower, yang dikutip oleh Desiningrum, ketidakmampuan siswa dengan hambatan emosi dan tingkah laku dalam belajar bukan disebabkan oleh aspek kecerdasan, hambatan dalam panca indra dan masalah pada kesehatan.² Oleh karena itu dalam menjelaskan materi pelajaran di sekolah membutuhkan metode pembelajaran atau media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Februari - Maret 2023 di Sekolah Luar Biasa E Handayani, peneliti mendapati bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas VI materi rangkaian listrik sederhana, siswa masih belum terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Tujuan pembelajaran pada materi rangkaian listrik sederhana adalah dengan membuat rangkaian listrik seri dan paralel, siswa mampu menguji model rangkaian tersebut dengan tepat, siswa mampu mengidentifikasi perbedaan sifat rangkaian listrik seri dan paralel dengan tepat. Akan tetapi siswa kelas VI di SLB E Handayani belum mampu membedakan rangkaian listrik seri dan rangkaian listrik paralel, siswa juga belum mampu untuk

¹I Made Ari Winangun. Analisis problematika proses pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2022, Volume 3, Nomor 1, hlm: 37-44.

²Bower, Karakteristik anak dengan hambatan emosi dan tingkah laku, dikutip tidak langsung oleh Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi anak berkebutuhan khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), h. 59.

membuat rangkaian listrik seri dan paralel, sehingga pada materi rangkaian listrik sederhana tujuan pembelajaran yang ditetapkan belum dapat tercapai. Ketidakmampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut berdampak terhadap nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang peneliti dapat mengenai nilai hasil belajar siswa kelas VI di SLB E Handayani pada mata pelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana, siswa TS mendapat nilai 20 dan siswa SH mendapat nilai 60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana di SLB E handayani belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Metode Pembelajaran yang digunakan guru dalam menjelaskan materi rangkaian listrik sederhana adalah metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Bentuk penugasan yang diberikan oleh guru, yaitu pekerjaan rumah (PR) yang berbentuk soal pilihan ganda, uraian, dan penugasan untuk siswa mencoba melakukan kegiatan eksperimen secara mandiri di asrama. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam menjelaskan materi pelajaran hanya menggunakan papan tulis dan buku yang dipakai oleh guru sedangkan siswa tidak memakainya. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, peneliti mendapati beberapa perilaku yang ditunjukkan oleh siswa, seperti siswa memainkan pensil atau pulpen, menggambar atau mencoret-coret di buku catatannya, mengobrol dengan teman samping mejanya, dan seringkali beralasan untuk izin keluar kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Respon yang diberikan guru saat melihat siswanya tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan ialah dengan memanggil nama siswa tersebut dengan tujuan agar siswa dapat kembali memperhatikan materi yang dijelaskan, setelah ditegur oleh guru selang beberapa waktu kemudian siswa mengulangi perilaku tersebut. Guru pada sekolah ini tidak semuanya berlatar belakang dari pendidikan guru termasuk dengan guru pada mata pelajaran IPA sehingga kegiatan belajar mengajar yang terjadi belum disesuaikan dengan kondisi siswanya.

Metode ceramah yang digunakan guru dalam menjelaskan materi pelajaran belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana. Melalui penggunaan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran maka siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, dengan hanya mendengar penjelasan guru kemampuan siswa dalam menerima dan mengingat materi sebesar 20%³ dari keseluruhan materi yang dijelaskan oleh guru.

Peneliti mendapati bahwa siswa di SLB E Handayani lebih menyukai mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) serta Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), di mana pada mata pelajaran PJOK dan SBDP siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, pada kedua mata pelajaran tersebut memiliki kesamaan di mana dalam kegiatan belajar mengajarnya selalu melibatkan siswa. Pada mata pelajaran SBDP siswa terlihat antusias untuk mengikuti setiap rangkaian kegiatan pembelajaran dengan membuat suatu prakarya yang sesuai dengan materi pelajaran, begitupun pada mata pelajaran PJOK siswa mampu mengikuti instruksi yang diberikan guru dengan baik di mana dalam kegiatannya setiap instruksi yang diberikan guru dapat siswa coba lakukan saat itu juga. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa di SLB E Handayani lebih menyukai kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam setiap kegiatannya. Maka penggunaan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran yang mana hanya menjadikan siswa sebagai pendengar kurang sesuai untuk digunakan.

Berdasarkan beberapa hal di atas, dapat dikatakan bahwa siswa dengan hambatan emosi dan tingkah laku kelas VI di SLB E Handayani membutuhkan metode pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan hasil belajar IPA, dan sesuai dengan kondisi siswa yang lebih menyukai kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa. Sebagaimana menurut Fadhli, yang menyatakan bahwa metode pembelajaran

³Afiyah Wildah Rahayu, dkk. Identifikasi penerapan kerucut pengalaman di sekolah dasar Kota Surabaya. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Juni 2023, Volume 9, Nomor 1, hlm: 63-77.

yang dapat digunakan untuk siswa dengan hambatan emosi dan tingkah laku adalah metode pembelajaran yang tidak membosankan, menarik perhatian siswa, dan metode yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.⁴ Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang melibatkan suatu alat peraga atau benda nyata dalam menjelaskan materi pelajaran, melalui alat peraga yang digunakan guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya alat peraga dapat dijadikan objek pengamatan siswa, sehingga siswa tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja melainkan ada hal yang dapat siswa amati. Melalui demonstrasi yang dilakukan guru siswa dapat melihat dan mendengar penjelasan guru secara bersamaan sehingga diharapkan kemampuan siswa dalam menerima dan mengingat materi yang dijelaskan dapat meningkat sebesar 50%⁵ dari keseluruhan materi yang dijelaskan oleh guru, kemampuan siswa dalam mengingat dan menerima materi yang dijelaskan oleh guru jauh lebih besar daripada hanya dengan melihat atau mendengar penjelasan guru saja.

Penggunaan metode demonstrasi sesuai dengan mata pelajaran IPA itu sendiri, yang mana menurut Devi, metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode diskusi, metode bermain peran, metode simulasi, dan metode permainan.⁶ Pada materi rangkaian listrik guru dapat mendemonstrasikan cara membuat rangkaian listrik seri dan rangkaian listrik paralel setelah didemonstrasikan oleh guru siswa dapat mencoba membuat rangkaian listrik seri dan rangkaian listrik paralel, sehingga siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, dengan siswa ikut

⁴Aulia Fadhli, *Pendidikan anak tunalaras*, (Yogyakarta: Relasi inti media, 2020), h.79.

⁵Afiyah Wildah Rahayu, dkk., *op. cit.*, hlm: 63-77.

⁶Poppy Kamalia Devi, *metode-metode dalam pembelajaran IPA*, (Bandung: PPPPTK IPA, 2012), h. 3.

serta dalam membuat rangkaian listrik seri dan paralel diharapkan kemampuan siswa dalam menerima dan mengingat materi yang dijelaskan dapat meningkat sebesar 90%⁷ dari keseluruhan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga pengalaman belajar yang didapat siswa bersifat konkret.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi rangkaian listrik sederhana, seperti yang dilakukan oleh Dalu, yang menyatakan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap meningkatkan hasil belajar IPA materi rangkaian listrik sederhana siswa kelas IV dengan mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.⁸ Pada penelitian yang dilakukan oleh Haryati, juga membuktikan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA rangkaian listrik sederhana, di mana pada tiap pertemuan dalam tiap siklusnya mengalami peningkatan hasil belajar yang didapat oleh siswa.⁹

Kemampuan siswa dalam membedakan dan membuat rangkaian listrik sederhana dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari siswa, di mana siswa dapat mengetahui jenis-jenis rangkaian listrik pada benda-benda yang ada di sekitar lingkungan rumah. Kemampuan dalam membuat rangkaian listrik juga bermanfaat bagi siswa untuk ujian praktik pada ujian akhir kelulusan kelas VI, yang mana ujian praktik membuat rangkaian listrik sederhana juga masih dilakukan pada jenjang SMP dan SMA. Pengetahuan dasar siswa mengenai rangkaian listrik sederhana berguna untuk kegiatan vokasional yang ada di Sentra Handayani, yaitu kegiatan vokasional yang berhubungan dengan listrik. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Rangkaian Listrik Sederhana melalui Metode Demonstrasi untuk

⁷Afiyah Wildah Rahayu, dkk., *loc. cit.*, hlm: 63-77.

⁸Gustin Dalu. Implementasi metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA konsep rangkaian listrik bagi peserta didik kelas VI SDN 12 Kabila. *Normalita: Jurnal pendidikan*. Januari 2023, Volume 11, Nomor 1, hlm: 187-194.

⁹Atik Haryati. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada pembelajaran IPA rangkaian listrik sederhana di kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*. Juni 2022, Volume 2, Nomor 1, hlm: 83-90.

Siswa dengan Hambatan Emosi dan Tingkah Laku Kelas VI di SLB E Handayani”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi area yang diteliti, adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih menjadikan siswa sebagai pendengar, siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran
2. Media pembelajaran yang digunakan hanya papan tulis dan buku
3. Hasil belajar siswa pada materi rangkaian listrik sederhana masih belum mencapai KKM
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk siswa kelas VI di SLB E Handayani.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi.
3. Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
4. Penelitian ini difokuskan pada materi rangkaian listrik sederhana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA pada materi rangkaian listrik sederhana melalui metode demonstrasi untuk siswa dengan hambatan emosi dan tingkah laku kelas VI di SLB E Handayani”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan secara teoretis

Dari segi teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu cara atau metode yang dapat membantu siswa dengan hambatan emosi dan tingkah laku dalam meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan metode demonstrasi yang dapat membuat proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tidak monoton.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi siswa, dengan penggunaan metode demonstrasi memberikan pengalaman baru bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, dapat menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

